

## **Kapitalisme dalam Kajian Ilmu Filsafat**

**Fera Alaida Syeliana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMP Negeri 3 BP. Peliung, Indonesia

Corresponding author e-mail: [Fera.alaida@gmail.com](mailto:Fera.alaida@gmail.com)

Article History: Received on 24 December 2023, Revised on 18 February 2024,  
Published on 7 March 2024

**Abstrak:** Jurnal ini membahas peran kapitalisme dalam konteks ilmu filsafat, menggali implikasi filosofis, etis, dan sosial yang muncul dari sistem ekonomi ini. Kapitalisme, sebagai suatu sistem yang didasarkan pada kepemilikan swasta dan pasar bebas, memiliki dampak yang mendalam pada pemikiran filsafat. Artikel ini mencoba mengidentifikasi dan mengevaluasi konsep-konsep filsafat yang muncul seiring dengan perkembangan kapitalisme, serta menggambarkan peran dan kritik yang diajukan oleh berbagai aliran filsafat terkait. Kapitalisme, sebagai fenomena ekonomi dan sosial yang dominan dalam masyarakat modern, menjadi pusat perhatian dalam kajian ilmu filsafat. Dalam konteks ini, jurnal ini mengambil pendekatan filosofis untuk menjelajahi konsep-konsep dasar kapitalisme dan implikasinya dalam kerangka pemikiran filsafat. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini melibatkan analisis literatur filsafat yang berkaitan dengan kapitalisme. Dengan memeriksa karya-karya filosofis klasik dan kontemporer, jurnal ini berusaha untuk merangkum pandangan-pandangan beragam mengenai kapitalisme dan menilai dampaknya pada berbagai aspek kehidupan manusia.

**Kata Kunci:** Ilmu Filsafat, Kapitalisme, Pendidikan

**Abstract:** *This journal discusses the role of capitalism in the context of philosophy, exploring the philosophical, ethical and social implications that arise from this economic system. Capitalism, as a system based on private ownership and free markets, has had a profound impact on philosophical thought. This article attempts to identify and evaluate philosophical concepts that emerged along with the development of capitalism, as well as describe the role and criticism put forward by various related philosophical schools. Capitalism, as the dominant economic and social phenomenon in modern society, is the center of attention in philosophical studies. In this context, this journal takes a philosophical approach to explore the basic concepts of capitalism and their implications within the framework of philosophical thought. The research method used in this journal involves analysis of philosophical literature relating to capitalism. By examining classical and contemporary philosophical works, the journal seeks to summarize diverse views on capitalism and assess its impact on various aspects of human life.*

**Keywords:** *Capitalism, Education, Philosophy*

## **A. Pendahuluan**

Kapitalisme, sebagai suatu sistem ekonomi yang mencirikan dinamika masyarakat modern, tidak hanya menciptakan transformasi dalam ranah ekonomi semata, tetapi juga menimbulkan pertanyaan mendalam tentang nilai, etika, dan tujuan hidup manusia. Dalam kajian ilmu filsafat, kapitalisme menjadi subjek penelitian yang sangat menarik, menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep filosofis yang melandasi dan mencorakkan sistem ini. Pendekatan filosofis terhadap kapitalisme memungkinkan kita untuk menyelidiki akar pemikiran yang membentuk dasar-dasar sistem ini dan merinci implikasi filosofisnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan kapitalisme dengan prinsip-prinsip filsafat, kita dapat menjawab sejumlah pertanyaan krusial, seperti bagaimana kapitalisme memengaruhi pandangan manusia terhadap keadilan, kebebasan, dan hak-hak individu. Dalam pendahuluan ini, kita akan menelusuri sejarah konsep kapitalisme dalam kerangka filsafat, menyoroti peran utamanya dalam membentuk pandangan dunia dan sistem masyarakat. Dengan memahami dimensi filosofis kapitalisme, kita dapat menggali lebih dalam tentang tantangan moral dan etis yang dihadapi oleh individu dan masyarakat yang hidup di bawah payung sistem ekonomi ini.

Langkah-langkah berikutnya akan menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam jurnal ini untuk mengeksplorasi hubungan antara kapitalisme dan ilmu filsafat. Dengan menelusuri pemikiran filosofis klasik dan kontemporer, kita berupaya memahami bagaimana konsep-konsep filsafat telah berevolusi sejalan dengan perkembangan kapitalisme. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap keterkaitan antara kapitalisme dan ilmu filsafat, kita diharapkan dapat merangkum pandangan beragam dan merinci dampaknya terhadap pemikiran manusia. Jurnal ini bertujuan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang kapitalisme, membuka ruang diskusi dan refleksi tentang bagaimana sistem ekonomi ini mempengaruhi dimensi filosofis kehidupan manusia.

## **B. Metode Penelitian**

Artikel ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jurnal terkait tentang kapitalisme dalam kajian ilmu filsafat, dan berupaya untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang feminisme dalam kajian ilmu filsafat.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sistem ekonomi terus berkembang, dan kapitalisme negara adalah salah satu contohnya. Menurut Kurniawan & Lahir (2017) Sistem kapitalisme negara berbeda dari sistem kapitalisme secara keseluruhan. Negara ini yang didukung oleh

perusahaan minyak negara, dan dana kekayaan negara, adalah aktor utama pada sistem ini. Menurut Gunawijaya (2017) ilmu ekonomi ini telah didefinisikan sebagai kenetralan yang sangat maksimal diantara hasil akhir dan independen dari pertimbangan normatif karena ideologi kapitalisme bertujuan untuk membangun satu ilmu yang bersifat objektif, dan bebas dari pertimbangan moralitas dan nilai yang berlaku untuk semua orang. Menurut Amri (2017) kapitalisme adalah sebuah sistem ekonomi yang didasarkan pada kepemilikan pribadi atau swasta atas alat-alat produksi, distribusi atau pertukaran. Sedangkan sistem ekonomi sosialisme adalah sistem atau teori ekonomi, dimana alat produksi, distribusi dan pertukaran dimiliki oleh masyarakat secara kolektif melalui negara. Menurut Samrin (2015) Secara terminologi, kapitalisme adalah keyakinan bahwa investor memiliki kebebasan untuk melakukan apapun yang mereka inginkan untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. Menurut Umam (2017) Asumsi tentang kapitalisme dan merkantilisme mempengaruhi revolusi komersial dan industri modern awal. Dalam pengertian sederhana, kapitalisme adalah sebuah produksi, distribusi, dan pertukaran dimana pemilik kekayaan menginvestasikan kembali kekayaan mereka untuk menghasilkan kembali kekayaan mereka untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Fadhli et al (2023) Sistem ekonomi kapitalis menunjukkan bahwa bagi kapitalisme, memenuhi kebutuhan manusia bukanlah masalah ekonomi, tetapi produksi barang dan jasa. Menurut Rahman (2016) Sifat mencari untung Kapitalisme membahayakan lingkungan dalam berbagai cara. Kapitalisme tidak menciptakan kebahagiaan bagi individu, menciptakan kekacauan sosial, dan menguntungkan ekonomi. Kapitalisme tidak menguntungkan rakyat secara ekonomi, tetapi justru merugikan mereka. Sepanjang sejarah Indonesia, Kapitalisme telah menyengsarakan rakyat karena imperialisme Belanda, utang luar negeri, dan modal asing. Menurut Leany & Subaidi (2021) Sistem pendidikan liberal sangat mengikuti perkembangan ekonomi dan politik, bahkan ada yang menyebutnya pendidikan kapitalisme.

Menurut Effendi et al (2019) kapitalisme berkembang Ketika revolusi yang ditandai dengan perihal yang mendominasi modal perdagangan diatas modal menuju kearah dominasi pada modal perdagangan. Menurut Kurdaningsih (2018) Kapitalisme adalah ideologi yang dapat membahayakan anak-anak karena mengajarkan nilai-nilai baru yang bertentangan dengan moralitas yang ditanamkan orang tua mereka. Menurut Shalihin & Firdaus (2019) Bagi kapitalisme, dunia iklan adalah alat paling efektif untuk mengontrol filosofi pasar dan membuat pelanggan bergantung pada barang yang dijual. Menurut Rinawati (2020) Globalisasi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh semua negara; ini membawa kapitalisme ke dalam perekonomian Indonesia. Studi ini bertujuan untuk melihat apakah ada ekonomi kerakyatan sebagai subsistem perekonomian yang didasarkan pada Pancasila dalam menghadapi gempuran kapitalisme di seluruh dunia. Menurut Wibawanti & Jaharuddin (2022) Sistem perekonomian yang dikenal sebagai kapitalisme

memberikan kebebasan sepenuhnya kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan ekonomi, seperti membuat barang, menjual barang dan mengirimkan barang. sebagainya Pemerintah dapat ikut serta dalam sistem ini untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi berjalan dengan baik, tetapi pemerintah juga bisa tidak ikut campur. Menurut Akbar (2019) Mengumpulkan modal adalah dasar kapitalisme. Oleh karena itu, sistem memaksa karyawan bekerja lebih banyak untuk menghasilkan barang yang produktif. Sistem kapitalisme yang sama masih diterapkan di dunia maya. Berbedanya adalah bentuknya yang tidak dapat dilihat. Dalam dunia digital, iklan dapat disesuaikan dengan aktivitas internet pengguna.

Menurut Supriyadi (2020) Kepentingan penguasa, karena kekuasaan dianggap melindungi kepentingan rakyat. Karena keduanya berpusat pada kebebasan warga negara, demokrasi dan kapitalisme dapat bersatu dengan baik. Sebagai ideologi ekonomi yang mengutamakan pemilikan individu, pasar, persaingan, dan keuntungan, kapitalisme memfasilitasi mobilitas bisnis. Meskipun Indonesia adalah negara yang menganut demokrasi, konstitusinya menolak kapitalisme. Dalam kenyataannya, kemajuan demokrasi di Indonesia telah terhalang oleh kapitalisme, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, dan sebagai akibat dari kepentingan sempit penguasa, kapitalisme ini dapat merusak demokrasi itu sendiri. Menurut Geraldly (2017) Ketika kapitalisme digunakan untuk menggambarkan konsep seperti pertumbuhan ekonomi, deregulasi pasar, liberalisasi politik, perdagangan bebas, dan swastanisasi sektor publik, serta persaingan langsung antara negara dan pasar dalam penyediaan layanan publik. Salah satunya adalah di Kabupaten Gresik, di mana determinasi kapitalisme mendorong perkembangan industrialisasi di kota-kotanya. Para pemodal diberi kebebasan untuk mendirikan bisnis oleh pemerintah daerah.

Menurut Mujiatun (2020) Jika dibandingkan dengan ideologi lain, kapitalisme bukanlah sesuatu yang baru. Pengaruhnya yang kuat terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dunia membuatnya terus diperdebatkan. Menurut Zaenurrosyid (2016) menunjukkan bahwa kapitalisme memerlukan globalisasi. Kapitalisme telah menjadi kekuatan yang mampu membawa perubahan besar di banyak negara sejak awal. Setiap aspek sosial, material, politik, dan budaya masyarakat yang pernah disentuhnya telah diubah secara radikal oleh kapitalisme untuk memahami dampak revolusi kapitalisme terhadap masyarakat kontemporer. Menurut Fernando et al (2023) Metode kualitatif menggunakan teori hubungan internasional dan perspektif penulis untuk memahami dan menginterpretasikan peristiwa tersebut secara interaktif. Secara singkat, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi adalah proses di mana negara-negara di seluruh dunia menghadapi tekanan yang signifikan untuk mengharmonisasikan kebijakan ekonomi mereka karena pertumbuhan kapitalisme yang terjadi dengan menarik teknologi dari negara lain untuk bersaing dalam pasar yang lebih luas. Menurut Rahman (2016) kegagalan kapitalisme selama beberapa tahun terakhir dalam

menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih adil karena kapitalisme di Indonesia memiliki batas pertumbuhan sosial yang lebih mengarah.

Menurut Nur (2022) Di Indonesia, ada tiga sistem pendidikan yang dapat diterapkan pendidikan sistem pendidikan berbasis kerakyatan, sistem pendidikan yang menggunakan mekanisme pasar, dan sistem pendidikan yang menggunakan komando negara. Dari ketiga sistem ini, sistem berbasis pasar dan komando negara lebih dominan, sehingga dalam upaya untuk mengembalikan paradigma Pendidikan Indonesia sesuai dengan tujuan Pendidikan. Menurut Piliyanti (2009) Masalah ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan tidak dapat diselesaikan oleh sistem ekonomi kapitalisme, Salah satu bukti nyata bahwa krisis ekonomi sering terjadi di masa lalu.

Menurut Parwati (2023) Seperti saat ini, kapitalisme tetap menjadi sistem yang melekat pada masyarakat modern. Kehidupan manusia yang lebih modern meningkatkan kemungkinan risiko, Baik risiko kecil maupun besar akan tetap memberi dampak yang signifikan pada area yang terancam. Risiko yang tercipta dari para kapitalis nampaknya semakin menjadi sesuatu yang tidak ada ujungnya. Menurut Sahadewa & Najicha (2022) Semangat gotong royong yang penting untuk persatuan dan kesatuan dapat hilang karena budaya kapitalisme ini. sebagai akibatnya, sebagian individu lebih memilih memberikan upah kepada orang lain untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Menurut Jalili et al (2022) sistem ekonomi Islam berbeda dari sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran kapitalisme dan juga dari sistem ekonomi sosialis yang didasarkan pada ajaran sosialisme meskipun ada beberapa situasi di mana sistem ekonomi Islam merupakan kompromi antara kedua sistem tersebut, dalam kebanyakan kasus, sistem ekonomi Islam sama sekali berbeda dengan kedua sistem tersebut. Meskipun memiliki kelemahan, sistem ekonomi Islam memiliki ciri-ciri positif dari kapitalisme dan sosialisme. Menurut Azizah et al (2022) Sistem kapitalisme terdiri dari hubungan kekuasaan dan pertukaran yang dikontrol oleh sekelompok individu yang berkuasa yang berusaha untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin. Wanita yang menjadi ibu diharuskan untuk bekerja di rumah untuk menyelesaikan tugas rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengasuh anak, dan lainnya. Serta sebagai ibu yang bekerja untuk mendapatkan uang, perempuan melakukan peran penting bagi kapitalisme sebagai pekerja dan sebagai istri yang tidak dianggap bekerja.

#### **D. Conclusion**

Kesimpulan yang didapat dari artikel ini adalah: 1) Kapitalisme lebih dari sekedar ekonomi atau sistem sosial. Kapitalisme, sebagai sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada kepemilikan swasta, pasar bebas, dan motivasi keuntungan, telah menjadi fokus kajian dalam ilmu filsafat; 2) Kapitalisme sering diakui karena kemampuannya dalam mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan efisiensi.

Ini sering dianggap sebagai sistem yang memberikan insentif bagi individu dan perusahaan untuk bekerja keras dan berusaha untuk keuntungan pribadi; 3) Kajian ilmu filsafat terhadap kapitalisme dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan nilai-nilai filosofis yang digunakan. Penting untuk terus menggali dan mendiskusikan implikasi etika, sosial, dan ekonomi kapitalisme untuk memahami secara lebih mendalam tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sistem ini dalam konteks masyarakat.

### **E. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih saya ucapkan untuk Kepala SMP Negeri 3 BP. Peliung, dan seluruh guru yang membatu penelitian ini.

### **References**

- Akbar, M. R. (2019). Kemudahan atau Kapitalisme berkedok Amal? Kajian Netnografi pada Website Amal Kitabisa.com. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 108–118. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i2.5696>
- Amri, H. (2017). *Economica Sharia Volume 2 Nomor 2 Februari 2017*, 1(2), 1–16. <https://en.wikipedia.org/wiki/>
- Azizah, N., Ani, I., Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Tidar, U. (2022). *Resepsi Khalayak Atas Peran Ganda Perempuan Dalam Iklan Prochiz Versi #Ceritaspesialprochiz "Semua Ibu Spesial."*
- Effendi, S., Islam, U., & Utara, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 147–158.
- Fadhli, A., Zurwanty, R. H., & Sari, V. P. (2023). Konstruksi Pasal 33 UUD 1945 dalam Menangkal Pengaruh Sistem Kapitalisme di Indonesia. *Journal of Civic Education*, 6(1), 48–58. <https://doi.org/10.24036/jce.v6i1.974>
- Fernando, J., Turnip, E. Y., Larastina, F., Exaudi, J., Feradris, K., & Narek, R. G. (2023). Eksistensi Kapitalisme Melalui Penyebaran MNCS di ASEAN Akibat Arus Globalisasi. *Jurnal Politik Hukum*, 1(1), 70–84.
- Gerald, G. (2017). Gerald G *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, (2017), 4(1). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(1), 25–41.
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 13(1), 131. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i1.921>
- Jalili, A., Umar, H., & Harun, H. (2022). Zakat dan Keadilan Ekonomi Perspektif Islam, Kapitalisme, dan Sosialisme. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v6i1.388>
- Kurdaningsih, D. M. (2018). Kapitalisme, Budaya Dunia, Internasionalisasi Bahasa Dan Nilai-Nilai Islam Pada Tayangan Periklanan Anak Di Media Televisi Dalam Perspektif Bidang Kreatif Industri Periklanan. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.30659/jikm.6.2.159-172>

- Kurniawan, I. D., & Lahir, S. (2017). Sistem Kapitalisme Negara Sebagai Alternatif Sistem Ekonomi Kerakyatan Berdasarkan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(02), 84–99. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i02.153>
- Leany, M. N., & Subaidi, S. (2021). Kapitalisme Pendidikan vs Salafisme Pendidikan dalam Menghidupkan Karakter Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 648–657. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1837>
- Mujiatun, S. (2020). Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan Islam. *Jurnal Analytica Islamica*, 3(1), 90–107. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/440>
- Nur, A. (2022). Kapitalisme Pendidikan dan Reinventing Paradigma Pendidikan Indonesia. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 69–84. <https://doi.org/10.55623/au.v3i1.94>
- Parwati, G. (2023). Pandemi dan Kapitalisme sebagai Sebuah Resiko. *SABANA (Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara)*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.55123/sabana.v2i1.1828>
- Piliyanti, I. (2009). Menggugat Sistem Kapitalisme. *La\_Riba*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art4>
- Rahman, M. T. (2016). Limits to Growth: Mempersoalkan Kembali Kapitalisme. *Jaqfi*, 1(1), 1–12.
- Rinawati, A. (2020). Pancasila Dan Eksistensi Ekonomi Kerakyatan Dalam Menghadapi Kapitalisme Global. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31602/jt.v2i2.3972>
- Sahadewa, G., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Dalam Menghadapi Westernisasisebagai Bentuk Menjaga Persatuan Dan Kesatuan. *Jurnal Kewargakenegaraan*, 6(1), 560–566.
- Samrin. (2015). Kapitalisme dan Pendidikan Liberal-Kapitalistik Samrin. *Shautut Tarbiyah*, 33(November), 130–146.
- Shalihin, N., & Firdaus, F. (2019). Transformasi Gender: Strategi Pembebasan Perempuan dari Jerat Pembangunan dan Kapitalisme. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.3366>
- Supriyadi, S. (2020). Praktik demokrasi dan kapitalisme di Indonesia dewasa ini. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v2i1.15310>
- Umam, S. (2017). Ekonomi Pancasila di Tengah Arus Kapitalisme Pasar. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(2), 434–459. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i2.491>
- Wibawanti, E., & Jaharuddin. (2022). Perbandingan Antara Ekonomi Islam Dengan Ekonomi Kapitalisme. *JEpa (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik)*, 7(2), 193–206. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/4066>
- Zaenurrosyid, A. (2016). Pergumulan Rule of Law dan Politik Kapitalisme dalam Konteks Keindonesiaan. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195–219. <https://doi.org/10.15642/jrp.2016.6.2.195-21>